

**PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA PADA KINERJA
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Penawangan Kabupaten
Grobogan)**

Hendy Dwi Mulyono¹ Tri Lestari Hadiati²

¹ Mahasiswa FISIP UNTAG Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Duwur Semarang email :

hendydwimulyono@gmail.com

² Dosen FISIP UNTAG Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Duwur Semarang, Jawa Tengah, Indonesia Email :

liestarihadiati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh pelayanan administrasi, pembelajaran daring terhadap kinerja guru MI di Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian eksplanatori yaitu berguna untuk menjelaskan sebab akibat variabel yang melatar belakangi suatu keadaan sosial tertentu dan menilai pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama sebagian besar responden, yaitu 56% menyatakan pelayanan administrasi dilakukan dengan baik sekali, sebagaimana nilai skor kumulatif sebesar 88.91% memiliki pengertian bahwa pelayanan administrasi untuk kebutuhan para siswa, para guru dan kepala sekolah yang dilakukan sangat baik. Kedua menunjukkan bahwa, sebagian besar responden, yaitu 64 % menyatakan bahwa Pembelajaran dilakukan dengan lancar, karena wilayah di setiap sekolah sudah ada fasilitas internet yang terjangkau, yang mampu menunjang pembelajaran secara online. Sebagaimana nilai skor kumulatif sebesar 85.33 % memiliki pengertian bahwa pembelajaran daring yang dilakukan sudah bagus, terutama dalam hal proses belajar mengajar melalui PC, laptop, dan smartphone. Ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 64% menyatakan selalu dapat menyelesaikan jumlah pekerjaan sesuai dengan standar Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah. Kinerja Guru MI termasuk dalam bagus, terutama dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengavaluasi siswa. Keempat menunjukkan bahwa tingkat pengaruh antara variabel bebas Pelayanan Administrasi, Pembelajaran Daring dengan variabel terikat Kinerja Guru sebesar 0,932, bermakna tingkat pengaruh tersebut masuk kategori sangat kuat.

Kata Kunci: pembelajaran, daring, pandemic covid 19, pelayanan, administrasi, kinerja, guru

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the effect of administrative services, online learning on the performance of MI teachers in Penawangan District, Grobogan Regency. This type of research is an explanatory research type, which is useful for explaining the cause and effect of the variables underlying a certain social situation and assessing the effect of one variable on another. The results of this study show that firstly, most of the respondents, namely 56% stated that administrative services were carried out very well, as the cumulative score of 88.91% had an understanding that administrative services for the needs of students, teachers and principals were carried out very well. The second shows that, most of the respondents, namely 64% stated that learning was carried out smoothly, because the area in each school already had affordable internet facilities, which were able to support online learning. As a cumulative score of 85.33%, it means that online learning is good, especially in terms of the teaching and learning process through PCs, laptops, and smartphones. Third, it shows that most of the respondents, namely 64%, stated that they could always complete the amount of work in accordance with the performance standards of Madrasah Ibtidaiyah teachers. The performance of MI teachers is good, especially in terms of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, evaluating students. Fourth, it shows that the level of influence between the independent variables of Administrative Services, Online Learning and the dependent variable of Teacher Performance is 0.932, meaning that the level of influence is in the very strong category.

Keywords: *learning, online, pandemic covid 19, service, administration, performance, teacher*

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah merubah tatanan dalam kehidupan baik dalam hal kesehatan, ekonomi, bahkan termasuk Pendidikan. Pandemi Covid-19 belum usai. Data pertumbuhan, keruntuhan, dan perkembangan terus dipantau oleh Gugus Tugas Covid di seluruh dunia. Tercatat peta sebaran selama 14 hari terakhir Oktober 2020 mencapai 45,9 juta kasus dengan 1,19 juta kematian. Indonesia memiliki 410.088 kasus terkonfirmasi, 58.418 di antaranya termasuk kasus aktif atau 14,2 persen kasus terkonfirmasi. Sebanyak 337.801 dinyatakan sembuh atau 82,4 persen meninggal terkonfirmasi dan 13.869 atau 3,4 persen meninggal terkonfirmasi. Provinsi Jawa Tengah termasuk daerah merah nomor 4 di Indonesia. Total terkonfirmasi hingga akhir Oktober sebanyak 35.126 orang dengan tersangka 3.955 orang, pasien dirawat 3.784 orang, sembuh 28.741 orang, dan meninggal 2.061 orang. Covid-19 sepertinya tidak pernah hilang, setidaknya prediksi para ilmuwan demikian (Indra Kertati, 2021).

Ada 4 (empat) surat menteri yang mengeluarkan surat edaran (SE) tentang sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) dalam masa pandemi covid-19 ini yaitu: Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri.

Virus Corona yang terus mewabah saat ini (tahun 2020) mengharuskan siswa belajar dari rumah masing-masing, termasuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal tersebut mengingat tidak diperbolehkannya pengumpulan massa di suatu tempat. Kementerian Agama melihat fakta demikian segera bertindak cepat, menerbitkan Surat Nomor B-686.1/DJ.I/Dt.I/PP.00/03/2020 yang ditandatangani oleh Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah A Umar pada Rabu (25/3). Dalam surat tersebut, disampaikan ketentuan-ketentuan proses belajar dari rumah bagi segenap siswa madrasah.

Ketentuan pertama, jangka waktu belajar dari rumah untuk madrasah mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah daerah/Gubernur setempat, termasuk perubahan perpanjangan masa belajar dari rumah yang menyesuaikan pada kondisi masing-masing daerah. Ketentuan kedua,

aktivitas pembelajaran pada masa belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Guru dalam memberikan tugas kepada anak didiknya harus mempertimbangkan kondisi mereka

Pemberian tugas pembelajaran wajib mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, oleh karena itu beban tugas yang diberikan agar dipastikan dapat diselesaikan oleh siswa tanpa keluar rumah dan tetap terjaga kesehatan, serta cukupnya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas siswa.

Belajar siswa dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Para anak didik tidak perlu terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Madrasah dapat menyelenggarakan belajar para siswa dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi e-learning Madrasah Ibtidaiyah (MI), melalui <https://elearning.kemenag.go.id/web> atau aplikasi daring lainnya. Belajar dari rumah, lebih menitik-beratkan pada pendidikan kecakapan hidup. Produk dari aktivitas belajar mengajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Ketentuan tersebut juga didasari atas Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Surat edaran ini antara lain berisi mengenai kebijakan Mendikbud mengenai peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020 dikarenakan merebaknya virus Corona di Indonesia dan di dunia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020

tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan pada 9 Maret 2020; Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020; dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020, kasus covid-19 belum lagi ditemukan di Aceh.

Pilihan untuk bertindak cepat harus dilakukan. Berdasarkan hal itulah dilakukan upaya pencegahan Covid-19 di Lingkungan sekolah masing-masing. Kebijakan ini harus dipilih untuk melakukan tindakan pencegahan dan mitigasi yang efektif atas wabah yang kini telah menjadi pandemi global.

Pemerintah Pusat bermaksud mengumumkan kebijakan untuk mempersiapkan masyarakat memasuki era kebiasaan baru di tengah pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) dalam bentuk Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri.

Surat Keputusan Bersama ini akan menjadi Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19. Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19 tersebut.

SKB tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemic corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah NOMOR 01/KB/2020, NOMOR 516 TAHUN 2020, NOMOR HK.3.01/Menkes/363/2020, NOMOR 440-882 TAHUN 2020

II. METODE

Tipe penelitian ini menggunakan tipe Explanatory yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel tertentu melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2003). Penelitian ini menguji hipotesis dan akan menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu variabel Pelayanan Administrasi dan variabel Pembelajaran Daring terhadap variabel Kinerja Guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 karyawan korwilcam bidang pendidikan di Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dan guru-guru MI yang termasuk wilayah binaannya. Seluruh karyawan yang berjumlah 40 orang diambil sebagai sampel,

sehingga penelitian ini bersifat sensus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hipotesis dalam penelitian ini memakai model verbal, yaitu yang di ungkapkan dengan deskripsi, lisan dan tulisan, dalam bentuk hipotesis minor dan hipotesis mayor.

a. Korelasi Kendall Tau

Pengujian hipotesis dengan rumus Koefisien Korelasi Kendall Tau, sebagaimana menurut Sugiyono (2001, 117) untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya berbentuk ordinal dan sampelnya lebih dari 10 dipergunakan rumus Kolerasi Kendall Tau. Rumus ini digunakan untuk menguji hipotesis minor yaitu hubungan antar variable (X1 dengan Y dan X2 dengan Y). Koefisien Korelasi Kendal Tau rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{s}{\frac{1}{2}N(N-1)}$$

b. Koefisien konkordansi kendal (W)

Pengujian hipotesis dengan rumus Koefisien Konkordansi Kendal digunakan untuk menguji hipotesis mayor, yaitu hubungan antara variable independen/ bebas secara bersama-sama terhadap variable dependent/ terikat (X1, X2 dengan Y) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$W = \frac{S}{2K^2(N^3 - N) - k\sum T}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka memperlancar pembelajaran daring dan meningkatkan kinerja guru, maka pelayanan administrasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan menjadi salah satu variable bebas yang pertama yang penting untuk diteliti. Pelayanan Administrasi selayaknya cepat, cermat, mudah dan ramah. Menurut Dr. Rohmat Mulyana dan Abdullah Faqih, MA, M.Ed (2012) dalam jurnalnya Standar Dokumentasi Madrasah, Pelayanan Administrasi meliputi 4 kategori: (1) administrasi pendidik dan tenaga kependidikan (ptk); administrasi bimbingan konseling dan kesiswaan, administrasi

sarana prasarana dan administrasi tata usaha dan tata persuratan.

Satu variable bebas yang kedua yang menjadi fokus untuk diteliti adalah Pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring adalah merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan para siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet (Yosep, 2020). Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah (Henry, 2020). Solusinya, guru dituntut/ diwajibkan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (Edi Santoso, 2009).

Sistem pembelajaran daring dapat dilakukan dengan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *Zoom*, *Googlemeet* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memantau dan memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Sebagaimana penelitian Tri Lestari Hadiati (2020) tentang pengaruh Aplikasi Sistem SI D'nOK dan Peran Pemerintah Kecamatan terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang, menjelaskan bahwa adanya aplikasi online memudahkan para penggunanya untuk tetap melanjutkan aktivitas dan kegiatannya, sekalipun masih berlangsung pandemi covid 19.

Melihat uraian teoretis di atas memberikan arahan bahwa tugas guru dalam pembelajaran daring menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan (Arifin, 2013). Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku (Dini dkk, 2018; Anggun & Indah, 2018). Guru dapat mengajar dengan baik, syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak dapat mengajar dengan bagus kepada para siswanya. Oleh karena itu, penguasaan bahan ajar merupakan syarat essensial bagi guru.

Hal penting kedua dalam proses pembelajaran setelah guru menguasai bahan ajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar para siswa (Nadifah, 2018; Lasapa dkk. 2017; Fitria dan Johan, 2015).

Satu variable terikat yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru. Kinerja Guru (Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) merupakan upaya guru untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik (Aida Fitri Yati, 2009).

Guna mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan guru dengan kinerja yang maksimal. Kinerjanya yang tinggi (Purwanto. 2010, ditunjukkan dengan penguasaan mendalam terhadap materi yang diajarkan dan mengajarkannya secara efektif dan efisien, serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugasnya tersebut (A. Kurniawati, dkk. 2013). Dalam menjaga komitmen seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Kinerja seseorang atau guru dalam penelitian ini memiliki beberapa makna. Mangkunegara (2015:67) pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Abdullah (2014:3) kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa inggris adalah *performance*, kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Nawawi dalam Widodo (2015:131) kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan, baik berupa fisik atau material maupun non fisik atau non material.

Berdasarkan definisi diatas berarti kinerja seseorang adalah nilai prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun

kuantitas yang di capai seseorang, persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam adalah sebuah sekolah yang sederajat dengan sekolah dasar berlokasi di Desa Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Madrasah ibtidaiyah (MI) Asrorul Islam adalah sebuah sekolah yang sederajat dengan sekolah dasar yang berlokasi di Desa Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

MI juga memiliki struktur organisasi yang di pimpin oleh kepala sekolah dan di bantu oleh guru yang di tunjuk sebagai wakil kepala sekolah serta urusan-urusan lain yang ada di sekolah seperti urusan kesiswaan, kurikulum, hubungan masyarakat, urusan sarana prasarana, guru mata pelajaran dan juga wali kelas, disamping itu juga terdapat tata usaha dan komite sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wali kelas dan kepala sekolah dari MI di Kecamatan Penawangan, berkaitan dengan pengaruh pelayanan administrasi dan pembelajaran daring terhadap kinerja guru, hasilnya adalah sebagai berikut:

Analisa kuantitatif pengaruh administrasi dan pembelajaran daring terhadap kinerja guru, dilakukan dengan memberikan skor pada semua jawaban kuesioner untuk melihat skor komulatif pada masing-masing variable (X1, X2 & Y).

Melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa 25 responden yang diteliti, sebagian besar responden, yaitu 56% (14 responden) menyatakan bahwa pelayanan administrasi harus dilakukan dengan baik sekali. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam kenyataannya tanpa adanya pelayanan administrasi/ pegawai TU, guru & kepala sekolah di MI Kecamatan Penawangan maka tidak akan terjadi kegiatan Pembelajaran Daring ini. Kegiatan Pembelajaran Daring, harus tetap dilakukan dalam masa pandemi seperti ini.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai skor kumulatif dari pelayanan administrasi, yaitu berdasarkan presentase rata-rata pencapaian skor atas jawaban responden terhadap seluruh kuesioner variable X1, digunakan rumus :

$$\frac{\Sigma \text{sekor yang di capai}}{\Sigma \text{sekor yang di harapkan}} \times 100\%$$

Diketahui dari perhitungan distribusi nilai pada tabel induk:

Jumlah item pelayanan X1	=	7
Jumlah responden	=	25
Jumlah skor yang dicapai	=	778
Jumlah skor diharapkan (7X5X16)=8	=	75

$$\frac{336778}{875} \times 100\% = 88.91 \%$$

Nilai sebesar 88.91% memiliki pengertian bahwa pelayanan administrasi yang dilakukan dalam kategori tinggi, terutama dalam pekerjaan pelayanan : administrasi pendidik dan tenaga kependidikan (ptk), administrasi bimbingan konseling dan kesiswaan, administrasi sarana prasarana dan administrasi tata usaha dan tata persuratan

Nilai skor kumulatif dari pembelajaran daring, didapatkan berdasarkan persentase rata-rata pencapaian skor atas jawaban responden terhadap seluruh kuesioner variable X2 , digunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{sekor yang di capai}}{\Sigma \text{sekor yang di harapkan}} \times 100\%$$

Diketahui dari perhitungan distribusi nilai pada tabel induk:

Jumlah item pembelajaran daring X2	=	6
Jumlah responden	=	25
Jumlah skor yang dicapai	=	640
Jumlah skor diharapkan (5X5X16)	=	750

$$\frac{640}{750} \times 100\% = 85.33 \%$$

Nilai sebesar 85.33 % memiliki pengertian bahwa pembelajaran daring yang dilakukan, dalam kategori tinggi, terutama dalam hal proses belajar mengajar melalui PC, laptop, dan smartphone

Nilai skor komulatif dari kinerja guru, didapatkan berdasarkan persentase rata-rata pencapaian skor atas jawaban responden terhadap seluruh kuesioner variable Y, digunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{sekor yang di capai}}{\Sigma \text{sekor yang di harapkan}} \times 100\%$$

Diketahui dari perhitungan distribusi nilai pada tabel induk

Jumlah item kinerja guru Y	=	6
Jumlah responden	=	25
Jumlah skor yang di capai Y=	=	662
Jumlah skor diharapkan (4 X 5 X 16) =	=	750

$$\frac{662}{750} \times 100\% = 88.26 \%$$

Nilai sebesar 88.26 % memiliki pengertian bahwa kinerja guru MI termasuk dalam kategori tinggi, terutama dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengavaluasi siswa. Para guru juga memiliki 4 kompetensi yaitu:

- a) Kompetensi Pedagogik,
- b) Kompetensi Kepribadian,
- c) Kompetensi Sosial,
- d) Kompetensi Profesional.

Hasil pengujian **Hipotesis Minor** untuk variabel Administrasi Pelayanan dengan Kinerja Guru diperoleh korelasi sebesar 0,703, artinya ada korelasi positif dan kuat karena $0,703 > 0,5$. Besarnya tingkat pengaruh antara variabel bebas administrasi pelayanan dengan variabel terikat kinerja guru sebesar 0,703, termasuk kategori kuat. Hal tersebut berarti jika pelayanan administrasi sekolah MI ditingkatkan maka kinerja guru juga akan meningkat. Disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara administrasi pelayanan dengan kinerja guru.

Hasil pengujian Hipotesis Minor untuk variabel Pembelajaran Daring dengan Kinerja Guru sebesar 0,932. Artinya korelasi positif dan kuat karena $0,932 > 0,5$. Besarnya tingkat pengaruh antara variabel bebas Pembelajaran Daring dengan variabel terikat Kinerja Guru sebesar 0,932, termasuk kategori kuat. Hal tersebut berarti jika terjadi peningkatan kemampuan guru MI dalam Pembelajaran Daring di sekolah maka hal ini bisa meningkatkan Kinerja Guru MI. Disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara Pembelajaran Daring dengan Kinerja Guru.

Pengujian Hipotesis Mayor yang telah diajukan, dilakukan dengan menggunakan rumus Rank Kendal. Dari hasil tabulasi data penelitian, pada tabel perhitungan korelasi Rank Kendal W didapat data – data sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan peneliti didapat jumlah 83,856 pada tabel berada pada derajat kebebasan 2, yang berarti $83,856 > 5,591$ dengan taraf signifikan 5%.

Disimpulkan bahwa pengujian hipotesis untuk ketiga variabel diperoleh korelasi antara variabel pengaruh Administrasi Pelayanan dan Pembelajaran Daring terhadap Kinerja Guru bisa diterima dengan taraf signifikan 5%. Jadi hipotesa yang menyatakan bahwa "Ada Pengaruh Antara Pelayanan Administrasi dan pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Guru MI Di Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan" dapat dinyatakan diterima atau teruji.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 responden yang diteliti, sebagian besar responden, yaitu 56% (14 responden) menyatakan bahwa Pelayanan Administrasi dilakukan dengan baik sekali, sebagaimana nilai skor kumulatif sebesar 88.91% memiliki pengertian bahwa pelayanan administrasi untuk kebutuhan para siswa, para guru dan kepala sekolah yang dilakukan sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diteliti, sebagian besar responden, yaitu 64 % (16 responden) menyatakan bahwa Pembelajaran Daring untuk saat ini dapat dilakukan dengan lancar. Hal ini terjadi karena wilayah di setiap sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sudah ada fasilitas internet yang terjangkau, yang mampu menunjang pembelajaran secara online. Sebagaimana nilai skor kumulatif sebesar 85.33 % memiliki pengertian bahwa Pembelajaran Daring yang dilakukan sudah bagus, terutama dalam hal proses belajar mengajar melalui PC, laptop, dan smartphone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diteliti, sebagian besar responden, yaitu 64% (16 responden) menyatakan selalu dapat menyelesaikan jumlah pekerjaan sesuai dengan standar Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang spesifik, sesuai empat kompetensi guru (Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional), yang diwajibkan pada lingkungan kerja sekolah MI. Sebagaimana nilai skor kumulatif sebesar 88.26 % menunjukkan bahwa Kinerja Guru MI termasuk dalam bagus, terutama dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengavaluasi siswa.

Hasil pengujian Hipotesis Minor pertama diperoleh korelasi antara variabel

Administrasi Pelayanan dengan Kinerja Guru sebesar 0,703. Artinya korelasi positif dan kuat karena $0,703 > 0,5$.

Hasil pengujian Hipotesis Minor kedua diperoleh korelasi antara variabel Pembelajaran Daring dengan Kinerja Guru sebesar 0,932. Artinya korelasi positif dan kuat karena $0,932 > 0,5$.

Hasil pengujian Hipotesis Mayor didapat pengaruh positif secara bersama-sama antara variable Administrasi Pelayanan (X1), Pembelajaran Daring (X2) dengan variabel terikat Kinerja Guru (Y) sebesar jumlah 83,86 dengan taraf signifikansi sebesar 5 %.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Aida Fitri Yati, 2009, *Pengaruh Kinerja Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggun Rahmawati, C Indah Nartani, 2018, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Rejowinangun 3 Kota Gede*, Yogyakarta, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa..
- A. Kurniawati, dkk. 2013. *Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Volume 2, Nomor 2.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Dini Faizah, Padi Utomo & M Arifin, 2018, *Analisis Pertanyaan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*, FKIP Universitas Bengkulu.
- Edi Santoso, 2009, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Fitria Ty, Johan Eryanto, 2015, *Peran UPTD Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kecamatan Singkut, Unja*, *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 4(3), 152 - 158. diakses 15 November 2021
<https://doi.org/10.22437/jmk.v4i3.3144>
- Henry Aditia Rigianti, 2020, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Universitas PGRI, Yogyakarta. Indonesia
- Kertati, I. 2021. *Female family-head resilience in building family food security in new normal adaptation of covid-19 pandemic*. *WSEAS Transactions on Environment and Development*; 17:810-818, 2021.
<https://wseas.com/journals/ead/2021.php>
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rohmat Mulyana dan Abdullah Faqih, MA, M.Ed (2012) dalam jurnalnya *Standar Dokumentasi Madrasah*, diakses tanggal 15 November 2021 melalui <https://www.scribd.com/document/430173322/sop-madrasah-2012-doc>
- Mangkunegara. Anwar Prabu 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya:Bandung
- Nadifah, Ummu. 2018. *Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA MIN Klangenserut Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2.
- Nawawi. Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Lasapa, Nurmin, Achmad Ramadhan dkk. 2017. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Sidole*. *Jurnal Kreatif Online*, Volume 05, Nomor 02.
- Tri Lestari Hadiati dkk, 2020, *Aplikasi (Si D'nok), Peran Pemerintah Dan Tingkat Kepuasan Masyarakat*, *Elektronik Public Service and Governance Journal (PSGJ)* Vol 02 No 02, FISIP UNTAG Semarang.
- Yosep Dwi Kristanto, 2020, *COVID-19, Merdeka Belajar, Dan Pembelajaran Jarak Jauh*. Universitas Negeri Medan, Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Surat Keputusan Bersama NOMOR 01/KB/2020, NOMOR 516/ TAHUN 2020, NOMOR HK.3,01/Menkes/363/2020, NOMOR 440-882/ TAHUN 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan pada 9 Maret 2020;

Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020.

Website:

<https://www.scribd.com/document/430173322/sop-madrasah-2012-doc>

<https://doi.org/10.22437/jmk.v4i3.3144>